

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Dalam penelitian yang menggunakan metode analisis resepsi ini peneliti membahas bagaimana penonton perempuan menerima *gender role* pada film *Dua Garis Biru*. Berdasarkan hasil wawancara peneliti melakukan kategorisasi terhadap penerimaan tersebut. Kategorisasi ini ada tiga jenis, yaitu : *dominant*, *negotiated*, dan *oppositional*. Dari pembahasan yang pertama yaitu mengenai peran perempuan yang dikeluarkan dari sekolah lalu dihadapkan pada pilihan untuk melanjutkan pendidikan atau mengurus keluarga. Hanya informan ketiga dengan latar belakang pendidikan SMP dan sudah menikah (MBA) yang berada pada posisi *dominant*, sedangkan informan pertama yang berlatar belakang pendidikan D1 dan sudah menikah (MBA) berada pada posisi *negotiated*, lalu informan kedua yang berlatar belakang pendidikan S1 dan belum menikah dan informan keempat yang berlatar belakang pendidikan SMA dan sudah menikah berada posisi *oppositional*. Pada sub bab ini, informan berada pada posisi *dominant* dan *negotiated* saat perempuannya dikeluarkan dari sekolah. Sedangkan informan berada pada posisi *oppositional* saat perempuan meninggalkan anaknya demi mengejar pendidikan.

Pada pembahasan terakhir yaitu peran laki-laki yang diperlihatkan selalu mengemban tugas untuk mencari nafkah bagi keluarganya. informan yang berlatar belakang pendidikan S1 dan belum menikah berada pada

posisi *oppositional*. Sedangkan informan yang berlatar belakang pendidikan SMP, SMA, dan D1 dan sudah menikah berada pada posisi *dominant*. Pesan *gender role* laki-laki mengabaikan salah satu kewajibannya yaitu pendidikan demi pekerjaan lah yang membuat informan berada pada posisi *oppositional*. Sedangkan posisi *dominant* disebabkan oleh pesan *gender role* laki-laki ketika mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan.

Perbedaan penerimaan informan ini lebih disebabkan karena adanya perbedaan *frame of reference* dan *field of experience* pada informan. Pada sub bab pertama, *field of experience* hamil diluar nikah dan mempunyai suami yang cenderung mengekang membuat informan ketiga berada pada posisi *dominant*. Selanjutnya, *frame of reference* informan pertama yang hamil diluar nikah dan pernah berkuliah sambil bekerja, membawanya pada posisi *negotiated*. Begitu juga dengan *frame of reference* informan keempat, meskipun ia tidak hamil diluar nikah, tetapi statusnya yang sudah menjadi ibu membuat ia berada pada posisi *negotiated*. Untuk informan kedua, *frame of reference* nya yang berlatar belakang pendidikan S1 membuat ia berada pada posisi *oppositional*.

Pada pembahasan terakhir, *field of experience* para informan yang sudah berkeluarga membawa mereka pada posisi *dominant*. Sedangkan *frame of reference* informan yang belum menikah dan berlatar belakang pendidikan S1 membuatnya berada pada posisi *oppositional*.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Akademis

Selain menggunakan metode analisis resepsi, topik penelitian ini bisa diteliti dengan menggunakan metode semiotika, dimana simbol maupun lambang yang terdapat dalam film ini dapat diinterpretasikan satu persatu oleh peneliti nantinya. Selain itu jika tetap menggunakan metode yang sama seperti ini, bisa ditambahkan kriteria informan yang lebih mendalam lagi. Terlebih lagi mengenai panduan wawancara, analisis, serta teori yang mungkin bisa dibuat lebih detail dan mendalam nantinya.

V.2.2 Saran Praktis

Pembuat film perlu memperhatikan pesan-pesan baik secara eksplisit atau implisit yang sengaja dibuat untuk memberikan makna yang dapat merubah pola pikir penonton yang berdampak kepada tingkah laku penonton.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Djoharwinarlien, S. (2012). *Dilema Kesetaraan Gender*. Yogyakarta: Center for Politics and Government (PolGov) Fisipol UGM.
- Effendy, O. (2009). *Ilmu Komunikasi, Teori dan praktek*. Bandung: PT. Remaja Roadskarya.
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hall, S. (2005). *Culture, Media, language*. New York: Taylor & Francis e-Library.
- Handayani, T. (2008). *Konsep dan teknik Penelitian Gender*. Malang: UMM Press.
- McQuail, D. (1997). *Audience Analysis*. London: SAGE Publications, Inc.
- (2002). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Moerdjati, S. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: PT. revika Petra Media.
- Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakaya.
- Nugroho, R. (2008). *Gender dan Strategi pengarus-utamaannya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Nurhayati, E. (2012). *Psikologi Perempuan dalam berbagai Perspektif*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Nurudin. (2017). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Parwito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Pujileksono, S. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Putnam, R.1998.*FeminismeThought: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*.Yogyakarta: Jalasutra.
- Trianton, T. (2013). *Film sSbagai media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Widyatama, R. (2006). *Bias Gender dalam Iklan Televisi*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Jurnal

Anastasya, Y. & Intan, T. (2013). Pemaknaan Pasangan Suami Istri yang Baru Menikah (Early Married) terhadap Keluarga Sejahtera Indonesia pada NC KB BKKBN Versi Shireen Sungkar dan Tengku Wisnu. *Jurnal Komunikatif*, 2, (2).

Brahmana, K. M. (2019). Pengaruh Ideologi Maskulin Terhadap Konflik Peran Gender pada Laki-laki Suku Batak Karo. *Jurnal Psikologi*, 6,(10).

Dwita, D. & Sommaliagustina, D. (2018). Interpretasi Feminisme: Analisis Resepsi Khalayak Pekanbaru Tentang Film 'Kartini. *Jurnal Perspektif Komunikasi*, 2, (2).

Hadi, I. (2008). Penelitian khayalak dalam perspektif reception analysis. *Jurnal Komunikasi*, 2, (1), 2.

Miswoni, A. (2016). Stereotip Kesetaraan Gender terhadap Budaya Pernikahan Dini pada Masyarakat Madura. *Jurnal pamator*, 9, (1).

Muslim. (2007). Etika dan Pendekatan Penelitian dalam Filsafat Ilmu Komunikasi. *Jurnal Komunikologi*, 4, (2).

Novianti, D. & Tripanbudi, S. (2015). Studi Resepsi terhadap Komersialisasi Perempuan Dalam Industri Pertelevisian di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13, (1).

Praditiani, S. (2017). Interpretasi Wanita Cadar Pada Tayangan Propaganda Kelompok Isis. *Jurnal Visi Komunikasi*, 16, (2).

Revia, B. (2019). Penerimaan Khalayak mengenai Gaya Hidup Hedonisme dalam Video Blog NRab Family. *Jurnal Komunikatif*, 8, (1).

Supriyanto, R. (2017). Analisis film Get Married. *Jurnal Online Klasik*, 4, (2), 93.

Suryani, A. (2013). Analisis resepsi penonton atas popularitas instan video Youtube "keong Racun" Sinta dan Jojo. *The Messenger*, 5, (1), 40-41.

Tayibnaapis, R. & D. (2018). Wacana kritis perjuangan keadilan-gender dalam film three billboard outside. *Jurnal Orario Directa*, 1, (2), 181.

Inetrnet:

Film *Dua Garis Biru*, Tuai Kontroversi Walau Penuh Pesan Moral. (2019, 27 Juni). Viva.co.id. Diakses pada tanggal 13 Februari 2020 dari <https://www.viva.co.id/showbiz/film/1160786-film-dua-garis-biru-tuai->

[kontroversi-walau-penuh-pesan-moral?utm_source=line&utm_medium=partnership&utm_campaign=viva-line](#)

Film Dua Garis Biru Raih 4 Penghargaan di Piala Maya 8. (2020, 9 Februari). Kumparan.com. Diakses pada tanggal 11 Juli 2020 dari <https://kumparan.com/kumparanhits/film-dua-garis-biru-raih-4-penghargaan-di-piala-maya-8-1snw3bq643X/full>

Sri Mulyani: Gaji Perempuan 23% Lebih Rendah Dibanding Pria. (2019, 24 April). Cnbcindonesia.com. Diakses pada tanggal 24 April 2020 dari <https://www.cnbciindonesia.com/news/20190424154951-4-68602/sri-mulyani-gaji-perempuan-23-lebih-rendah-dibanding-pria>